

Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Subtema 2 Manusia dan Lingkungan di Kelas SDN 091316 Unggulan Pematang Raya

Ewis Feronika Septian Sipayung^{1*} Rio Parsaoran Napitupulu², Desi Sijabat³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Email : ewissipayung45@gmail.com^{1*}, napitupulurio7@gmail.com², desisijabat9@gmail.com³

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Mind Mapping terhadap hasil belajar siswa pada Subtema 2 Manusia dan Lingkungan di kelas V SDN 091316 Unggulan Pematangraya. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif karena masalah yang dibawa berhubungan jelas dengan data penelitian berupa fakta yang dibuktikan melalui angka-angka serta fakta yang terjadi dilapangan melalui observasi dan analisis menggunakan statistik. Populasi penelitian sebanyak 51 siswa. Sampel sebanyak 26 siswa. Variabel dalam penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran Mind Mapping (X) dan hasil belajar (Y). Metode pengumpulan data berupa tes yaitu dengan quasi eksperimen. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, homogenitas dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk data pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping dengan jumlah sampel 26 orang kemudian didapat jumlah nilai pretest 1146 dengan rata-rata nilai 44,08 dan nilai tertinggi yang didapat 73 dan terendah 0. Setelah dilakukan perlakuan maka hasil posttest didapat jumlah nilai 2139, dengan rata-rata 82,27 dan nilai tertinggi yang didapatkan 100 dan terendah 60. Dari perhitungan uji hipotesis dengan uji t hasil yang diperoleh nilai t sebesar $15,024 > 1,676$ Nilai signifikansi sebesar 0,00 dengan probabilitas $< 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan adanya pengaruh model mind mapping terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik subtema 2 "Manusia dan Lingkungan" di SD Negeri 091316 Unggulan Pematangraya.

Kata Kunci : *Mind Mapping, Hasil Belajar, Tematik*

Abstract

The purpose of this study is to determine the effect of the Mind Mapping learning model on student learning outcomes in Sub-theme 2 Humans and the Environment in class V SDN 091316 Unggulan Pematangraya. The research used is quantitative research because the problems brought are clearly related to research data in the form of facts as evidenced by numbers -Numbers and facts that occur in the field through observation and analysis using statistics. The research population was 51 students. A sample of 26 students. The variables in this study are the influence of the Mind Mapping learning model (X) and learning outcomes (Y). The data collection method is in the form of a test, namely by quasi experiment. Data analysis techniques using normality test, homogeneity and hypothesis testing. Based on the results of research that has been done for the influence data of the Mind Mapping Learning Model with a sample of 26 people, then the total pretest value is 1146 with an average value of 44.08 and the highest score obtained is 73 and the lowest is 0. After the treatment, the posttest results obtained a total value of 2139, with an average of 82.27 and the highest value obtained is 100 and the lowest is 60. From the calculation of the hypothesis test with

the t test the results obtained are a t value of 15.024 > 1.676 A significance value of 0.00 with a probability <0.05. Thus it can be concluded that there is an influence of the mind mapping model on student learning outcomes in thematic learning subtheme 2 "Humans and the Environment" at SD Negeri 091316 Unggulan Pematangraya.

Keywords : *Mind Mapping, Learning Outcomes, Thematic*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk menyiapkan pembelajaran pengetahuan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan yang berperan penting dimasa yang akan datang (Simanjuntak, 2021). Hal ini mengakibatkan sebuah Negara patut memiliki pendidikan yang unggul dan berdaya saing dan juga bermutu tinggi (M. Iqbal Al-Afghany, Gunawan Ikhtiono, 2021). Pendidikan lebih dari sekedar memberikan pengetahuan atau nilai, tetapi pendidikan diharapkan mampu membantu siswa mengembangkan potensi mereka, melalui pendidikan ini siswa diharapkan dapat bergerak menuju ke perubahan yang positif yang sesuai dengan kemampuannya. Sehingga potensi yang dimiliki siswa nantinya dapat bermanfaat untuk lingkungan sekitarnya bahkan bagi Bangsa dan Negara (Lestari, 2018).

Karena tidak dapat dipungkiri bahwa keberhasilan atau kemajuan suatu Bangsa tidak terlepas dari yang namanya pendidikan. Pendidikan yang baik dan tepat dapat mengantarkan generasi Bangsa kearah yang lebih baik (Yuniarti et al., 2019). Maka dari itu pendidik memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Orang yang berpendidikan memiliki kemampuan berfikir kreatif, berfikir kritis. Saat ini diperlukan generasi muda yang berkualitas mengingat di era globalisasi ini persaingan sangat ketat, kemajuan jaman melaju dengan pesat apabila generasi muda saat ini tidak dipersiapkan dengan baik maka kelak Bangsa kita akan tertinggal dari Negara-Negara lain. Untuk itu dibutuhkan tindakan serius untuk mempersiapkan generasi bangsa kedepannya, dibutuhkan generasi muda yang berkualitas. Salah satu cara untuk mempersiapkan generasi muda yang berkualitas adalah dengan memberikan pendidikan (Suhada et al., 2020).

Maka dari itu pemerintah juga harus ambil bagian dalam memperhatikan dunia pendidikan, salah satu keseriusan pemerintah dalam dunia pendidikan juga dapat dilihat Dalam Undang-Undang Republik Indonesia tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 berbunyi Pendidikan adalah usaha sadar untu menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan bagi perannya dimasa yang akan datang. Satu faktor yang sangat penting dalam pendidikan ialah tujuan pendidikan, karena tujuan merupakan arah yang ingin dicapai dalam pendidikan (Nurdiana & Darwis, 2021). Dapat disimpulkan bahwa pendidikan sangat penting dan memiliki peranan besar dimasa yang akan datang .Tujuan dari pendidikan adalah untuk dapat tercapainya kehidupan yang lebih baik bagi setiap orang (Juniantari & Kusmariyatni, 2019). Adapun usaha yang dapat mencapai tujuan dari pendidikan yaitu dengan bantuan dari guru yang mengajar di sekolah. Dibagian lain dalam hal mengajarkan siswa banyak guru yang hanya mengacu dan merasa terikat oleh pedoman buku dari pemerintah. Padahal tujuan pendidikan selain diacu dari kebijakan pemerintah pusat ataupun Depdiknas, juga dapat diturunkan dari kebutuhan masyarakat, dimana siswa bersama orang tuanya tinggal dan hidup di dalamnya (Saputra et al., 2021). Menurut Ahman (dalam Variani & Gede Agung, 2020), tujuan pendidikan pada umumnya berasal dari tiga sumber yaitu study of the pupil, study of the society in wich they live, and the judgment of the informed educational specialist. atau tujuan dari pendidikan dapat diturunkan dari tiga macam sumber, yaitu pembelajaran siswa, pembelajaran dari masyarakat dimana mereka hidup, dan pertimbangan para ahli pendidikan.

Tujuan pembelajaran bagi siswa adalah supaya memperoleh pengetahuan, adanya perubahan tingkah laku kearah yang lebih positif, pembelajaran bagi siswa bukan hanya didapat dari sekolah

yang hanya diajarkan oleh guru saja namun pembelajaran juga dapat diperoleh dari lingkungan masyarakat atau di tempat anak tumbuh dan berkembang, maka dari itu orang tua dan masyarakat sekitar juga mempunyai peran penting dalam proses tumbuh kembang anak, maka dari itu dukungan pendidikan juga diperlukan (Setyarini, 2019).

Para ahli pendidikan juga sangat dibutuhkan dengan adanya para ahli pendidikan diharapkan dapat membantu guru, orang tua dalam mengamati, mengarahkan, mengevaluasi sehingga ketika ada penyimpangan dapat diarahkan dan juga diharapkan para ahli pendidikan juga membantu supaya pendidikan dapat dikembangkan dengan maksimal sehingga pendidikan terkhusus nya di Indonesia tidak tertinggal dari Negara lain, pemerintah juga perlu ikut ambil bagian untuk membantu para ahli pendidikan, dan sebagai wujud nyata keseriusan pemerintah ikut ambil bagian dalam dunia pendidikan, dapat dilihat melalui upaya mereka untuk meningkatkan pendidikan yaitu dengan cara menyempurnakan kurikulum 2013 pada saat ini menjadi sebuah harapan agar dapat mencapai kualitas pendidikan yang menjadi lebih unggul, terutama untuk pelajaran tematik di Sekolah Dasar (SD) yang akan menjadi bekal untuk mereka agar memiliki kemampuan berfikir logis, kritis, kreatif dan kooperatif (Ma'ruf et al., 2019). Hal ini menjadikan pembelajaran tematik memiliki peranan yang cukup besar di kehidupan sehari-hari mengikuti perkembangan IPTEK dan membentuk pikiran positif.

Dalam kurikulum 2013, pembelajaran di kelas menuntut siswa agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 lebih menekankan perkembangan kompetensi dan karakter siswa yang telah diatur dalam standar kompetensi lulusan, serta mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, serta minat siswa dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, guru dituntut untuk bisa memberikan pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan keterampilan proses. Terkhusus dalam mengajarkan anak SD (Darmuki, 2020). anak usia SD berada pada tahapan operasi konkret yang memiliki ciri belajar dapat dimulai dari hal-hal sederhana yang dapat dilihat, didengar, diraba dan diotak-atik, dengan titik penekanan pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar (Susanto, 2022). Pada tahap usia SD anak memandang sesuatu yang dipelajari sebagai sesuatu keutuhan. Mereka belum mampu memilih-milih konsep dari berbagai disiplin ilmu. Karena cara belajar anak SD yang masih pada tahapan operasi konkret maka pemerintah terus berusaha memodifikasi dan mengupgruade atau merevisi kurikulum. Saat ini kurikulum yang digunakan di Indonesia terkhusus di Sekolah Negeri adalah kurikulum 2013 atau biasa disebut pembelajaran tematik, pelaksanaan pembelajarannya menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu atau terintegasi (Silaban et al., 2020).

Menurut Setiawan (2018) Tematik adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan prinsip pembelajaran terpadu menggunakan topik atau tema. Tema berfungsi sebagai pemersatu beberapa muatan mata pelajaran dengan melibatkan pengalaman siswa guna mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Bukan hanya tema ada juga yang namanya subtema, subtema adalah gagasan utama yang ditetapkan sebagai tema. Sub-subtema adalah hasil analisis dari tema yang lebih operasional yang akan dijadikan landasan dalam menentukan topik-topik yang akan dijadikan muatan atau materi pembelajaran. Harapan diterapkannya pembelajaran tematik ini adalah agar siswa memiliki minat belajar yang lebih tinggi, anak dilatih untuk dapat berfikir kritis dan lebih kreatif lagi, apalagi mengingat pembelajaran tematik juga membuat konsep pembelajaran yang nyata dalam kehidupan sehari-hari sehingga lebih menyenangkan dan pembelajarannya lebih mudah dipahami (Ruhama & Erwin, 2021).

Namun berdasarkan observasi di lapangan ternyata dalam proses pembelajaran tematik kebanyakan siswa masih memahami materi dengan cara menghafal dari buku, yang menyebabkan

siswa mengalami kesulitan dan proses pembelajaran cenderung kurang bermakna. Padahal Siswa akan lebih banyak memperoleh pengetahuan dan lebih mudah mengingat pembelajaran apabila siswa menemukan sendiri masalahnya yang berkaitan tentang apa yang ada di lingkungannya dan dampak teknologi terhadap lingkungan sekitarnya. Dengan demikian siswa secara otomatis akan memperoleh pengetahuannya sendiri dan memecahkan masalahnya sendiri. Jika hal ini berlanjut maka tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan oleh guru dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Komarudin, dkk (2019) bahwa tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan mengembangkan model pembelajaran. Tujuan dilakukannya pengembangan model pembelajaran adalah untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan, sehingga siswa dapat ikut berperan secara aktif dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya model pembelajaran diharapkan bisa meningkatkan minat belajar siswa, salah satu model yang dapat digunakan didalam proses belajar mengajar adalah model Mind Mapping. Model Mind Mapping adalah cara yang digunakan untuk mengasah kemampuan siswa menggunakan otak kiri dan otak kanan, Mind Mapping ini juga dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan dan tidak membosankan (Mulyawati, 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan di kelas V SD Negri 091316 Unggulan Pematangraya terdapat masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran, diperoleh sebagian siswa memiliki hasil belajar yang masih rendah yang artinya masih ada nilai siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Setelah melakukan wawancara kepada guru wali kelas V di SDN 091316 Unggulan Pematangraya, diketahui jumlah siswanya ada 51 yang terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas V A dan V B. Dimana pada kelas V A terdapat 14 laki-laki dan 12 Perempuan sedangkan pada kelas V B terdapat 14 laki-laki dan 11 perempuan. Dalam proses pembelajarannya di kelas guru belum menerapkan model pembelajaran yang bervariasi. Banyak siswa yang bosan terhadap kegiatan pembelajaran yang hanya berfokus pada guru saja hanya menggunakan model konvensional, sehingga siswa tidak memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi, dan minat belajar dari siswa nya sendiri masih rendah ditambah lagi sumber belajar yang digunakan oleh guru kurang bervariasi karena hanya memakai satu buku sebagai sumber belajar.

Meskipun guru memberikan kesempatan sesi pertanyaan bagi siswa, tetapi hanya siswa aktif saja yang memanfaatkan kesempatan bertanya, sedangkan siswa yang kurang aktif lebih memilih diam saja atau bicara dengan siswa lain (Nazliah et al., 2019).

Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka diperlukan penggunaan model pembelajaran yang cocok untuk mengatasi permasalahan tersebut sesuai dengan penerapan Kurikulum 2013 di SDN 091316 Unggulan Pematangraya. Dilihat dari situasi kelas yang dipenuhi dengan gambar dan karya tangan dari siswa yang kreatif dan kebanyakan dari mereka banyak yang tertarik dengan warna-warni maka Salah satu model pembelajaran yang mampu untuk mendorong siswa dalam meningkatkan keaktifan ataupun melatih anak yang kurang aktif dalam proses pembelajaran dan melatih kreativitas adalah model pembelajaran Mind Mapping. Mind Mapping menggunakan teknik penyaluran gagasan dengan menggunakan kata-kata penting, simbol, gambar, dan menggambarkan secara kesatuan dengan menggunakan teknik pohon yang batangnya bercabang-cabang. Mind Mapping ini didasarkan pada detail-detail dan suatu peta pikiran yang mudah diingat. Menurut Saleh (2008:68) "Mind Mapping adalah diagram yang digunakan untuk mengembangkan sebuah tema, ide, atau gagasan utama dalam materi pembelajaran". Mind Mapping menggunakan warna. Semuanya memiliki struktur alami yang memancar dari pusat. Semuanya menggunakan garis lengkung, simbol, kata dan gambar yang sesuai dengan satu rangkaian aturan yang sederhana, mendasar, alami, dan sesuai dengan cara kerja otak (ISTIQOMAH, 2019). Model pembelajaran Mind Mapping ini baik

digunakan untuk melatih daya dan alur pikir siswa, karena kepada siswa diberikan seluas-luasnya dalam menganalisa suatu permasalahan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menuntaskan permasalahan yang diajukan. Penerapan dari model Mind Mapping sangat berbeda dengan mencatat biasa. Mind Mapping adalah mencatat secara kreatif yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan kreativitas yang dimilikinya berani mengembangkan imajinasi, berani bermain dengan warna, dikombinasikan dengan gambar dan bentuk-bentuk yang memudahkan otak untuk menyerap informasi yang diterima dibandingkan dengan menggunakan catatan biasa. Maka dapat disimpulkan Dengan menggunakan model Mind Mapping maka akan mempengaruhi hasil belajar siswa, minat belajar siswa meningkat dan siswa lebih kreatif (Sulichah, 2018).

Penelitian ini juga didasari oleh adanya penelitian terdahulu yang relevan oleh Nisa dan Gufron (2018) dengan judul “Pengaruh Model Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa Kelas III SD.” Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mata pelajaran PKN Kelas III SD Negeri 03 Jabalsari Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018 lebih baik dengan menggunakan model Mind Mapping daripada hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Penelitian lainnya yaitu oleh Kuntoro (2019) dengan judul “Meta-Analisis Pengaruh Penggunaan Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPS SD.” Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa Penggunaan model mind mapping memberikan pengaruh terhadap hasil belajar IPS SD. Hal ini ditinjau dari data setelah diterapkan model pembelajaran Mind Mapping.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan quasi experiment design Pada dasarnya penelitian ialah langkah untuk memperoleh data atau informasi dengan tujuan dan manfaat tertentu. penelitian ini dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali Sugiyono (2021) Quasi experiment design dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh model Mind Mapping terhadap hasil belajar siswa kelas V di SDN 091316 Unggulan Pematangraya. Penulis menggunakan rancangan penelitian Nonequivalent control group design. Disini penulis menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai pembandingnya. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran mind mapping sedangkan pada kelas kontrol diberikan perlakuan tanpa menggunakan model pembelajaran mind mapping. Sebelum diberi perlakuan, kedua kelas terlebih dahulu diberikan pretest yang bertujuan untuk melihat kemampuan dasar siswa sebelum perlakuan, dan setelah perlakuan diberikan lagi posttest. Jumlah soal pretest dan posttest adalah sama, jumlah waktu yang digunakan adalah sama. Selisih nilai antara pretest dan posttest merupakan nilai akhir yang digunakan untuk melihat peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa setelah perlakuan (Siahaan et al., 2021).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel adalah contoh yang diambil dari sebagian populasi melalui cara-cara tertentu yang dapat mewakili populasi. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas V A SDN 091316 Unggulan Pematangraya dengan jumlah 26 siswa. Untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa pada subtema 2 “ Manusia dan Lingkungan” , maka instrumen yang dipakai adalah tes pilihan berganda dengan empat pilihan jawaban, dimana setiap jawaban yang benar diberi skor 1 dan jawaban yang salah diberi nilai 0. Pada dokumentasi peneliti mengumpulkan data-data menggunakan dokumentasi berupa gambar, dan transkrip nilai baik

ketika observasi maupun penelitian nantinya.

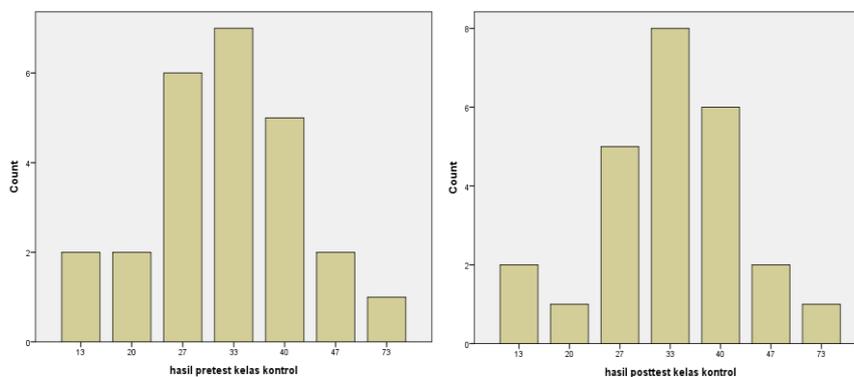
Analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Harahap, 2018). Langkah-langkah yang digunakan dalam kaitan pengumpulan data penelitian ini adalah melakukan uji normalitas, homogenitas dan hipotesis .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen

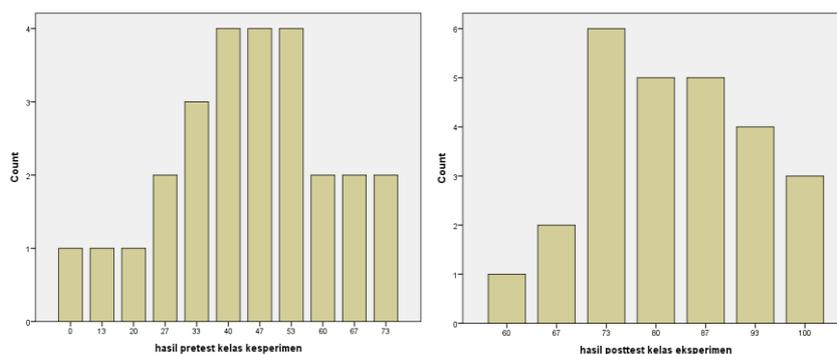
Uji coba validitas soal dilakukan pada 14 siswa kelas VI SD GKPS SIBAROU, dari 30 soal yang dinyatakan valid berjumlah 15 soal yaitu soal nomor 1, 3, 9,14,18, 19, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, sedangkan yang tidak valid berjumlah 15 soal yaitu soal nomor 2, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 20, 21. Setelah dilakukan uji validitas , item soal yang sudah valid kemudian diujikan reabilitasnya pada instrumen soal yang valid. semua soal yang diberikan kepada siswa dinyatakan reliabel, karena hasil nilai Cronbach's alpha > 0,70 yaitu 0,826, dari 15 soal yang valid di dalamnya terdapat 3 soal yang mudah, 10 soal sedang dan 2 soal sukar. Dari jumlah 15 soal memiliki daya pembeda soal yakni 1 butir soal baik sekali, 13 soal dengan kategori baik dan 1 soal dengan kategori cukup, sedangkan untuk kategori soal jelek dan jelek sekali tidak ada.

Berdasarkan uji dilihat hasil belajar siswa di kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 33,04 saat *pretest* sedangkan nilai rata-rata *posttest* sebesar 34,08. Nilai tengah *pretest* adalah 32,08 dan nilai tengah *posttest* 33,50. Berikut juga dapat dilihat gambar diagram batang hasil *pretest* & *posttest* pada kelas kontrol :



Gambar 1. Diagram Pretest & Posttest

Berdasarkan gambar dapat dilihat perubahan hasil belajar setelah dilakukannya perlakuan model *konvensional* dan sebelum dilakukannya perlakuan *konvensional*. Berdasarkan tabel 4.6 nilai rata-rata yang diperoleh pada *pretest* berjumlah 44,08 sedangkan nilai rata-rata pada *posttest* berjumlah 82,27. Nilai tengah (*median*) pada *pretest* sebesar 45,25 sedangkan nilai tengah pada *posttest* sebesar 82,10. Berikut juga dapat dilihat gambar diagram batang hasil *pretest* & *posttest* pada kelas eksperimen :



Gambar 2. Diagram Pretest & Posttest

Berdasarkan gambar dapat dilihat perubahan hasil belajar setelah dilakukannya perlakuan mode *Mind Mapping* dan sebelum dilakukannya perlakuan.

Uji Normalitas

Setelah dilakukan pretest dan posttest dari masing-masing kelas penelitian baik kelas eksperimen maupun kontrol, maka langkah yang dilakukan selanjutnya adalah uji normalitas. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Berikut adalah hasil uji normalitas pada kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 1. Perhitungan Reliabilitas Soal

Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		101
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,49129876
Most Extreme Differences	Absolute	,088
	Positive	,061
	Negative	-,088
Kolmogorov-Smirnov Z		,882
Asymp. Sig. (2-tailed)		,417

Berdasarkan tabel 4.7 di atas hasil uji normalitas kelas eksperimen & kontrol. Sebesar 0,882 data tersebut > 0,05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Dari hasil perhitungan homogenitas melalui SPSS 21 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Perhitungan Homogenitas

		df2	Sig.
HASIL	Based on Mean	49	,563
	Based on Median	49	,549
BELAJAR SISWA	Based on Median and with adjusted df	44,227	,549
	Based on trimmed mean	49	,504

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,563 yaitu lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pada uji homogenitas di kelas eksperimen dan kelas

kontrol memiliki varian yang sama ini berarti data tersebut homogen.

Uji Hipotesis

Uji yang digunakan adalah uji-t untuk mengukur hubungan antara model Mind Mapping terhadap hasil belajar siswa. Berikut ini merupakan hasil dari uji t yang dilakukan dengan menggunakan SPSS:

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Independent Samples Test									
	Levene's Test		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Lower	Upper
Equal variances assumed	,339	,563	15,024	49	,000	48,189	3,207	54,635	-41,744
Equal variances not assumed			15,000	48,300	,000	48,189	3,213	54,648	-41,731

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, dengan hasil perhitungan menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan hasil 15,024 > 1,676 dilihat bahwa nilai signifikansi sig.(2-tailed) adalah 0,000 sehingga lebih kecil dari 0,05 Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa ada ada pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar sebab itu berdasarkan kriteria yang sudah di tetapkan dalam bab 3 mengenai hipotesis, yaitu jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka H_0 di tolak dan H_1 diterima. Dari tabel 4.9 di atas dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* pembelajaran tematik subtema 2 “Manusia dan Lingkungan” di SD Negeri 091316 Unggulan Pematangraya, H_0 ditolak dan H_1 diterima.

PEMBAHASAN

Dari data penelitian yang diperoleh oleh peneliti, peneliti berperan secara langsung sebagai guru di kelas V B dan V A. Peneliti memberikan perlakuan di kelas V B dengan menggunakan model *konvensional* sedangkan di kelas V A peneliti memberi perlakuan model pembelajaran *Mind Mapping*.

Namun sebelum diberikan perlakuan pada setiap kelas, diadakan uji coba instrumen soal untuk mengetahui tingkat kevalidan soal dan tingkat kesukaran serta daya pembedanya. Saat dilakukan uji coba instrumen soal terdapat hasil 15 soal yang valid dan 15 soal tidak valid, sehingga hanya soal yang valid sajalah yang digunakan saat penelitian. Setelah itu selanjutnya peneliti memberikan *pretest* terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada materi pembelajaran. Adapun hasil *pretest* yang diperoleh berupa nilai rata-rata kelas V B 33,04 dan kelas V A dengan rata-rata 44,04

Setelah nilai *pretest* diperoleh, maka selanjutnya adalah melakukan pembelajaran tanpa menggunakan model *Mind Mapping* di kelas V B dan perlakuan menggunakan model *Mind Mapping* di kelas V A. Dari perbedaan perlakuan tersebut hasil *posttest* pada kelas tanpa menggunakan model *Mind Mapping* mendapatkan nilai rata-rata 34,08 82,27. sedangkan pada kelas V B diterapkannya model *Mind Mapping* mendapatkan nilai rata-rata 82,27. Dari perhitungan uji hipotesis dengan uji t dengan hasil yang diperoleh nilai t sebesar 15,024 > 1,676 Nilai signifikansi sebesar 0,00 dengan

probabilitas $< 0,05$. Dengan demikian Hipotesis alternatifnya diterima yaitu terdapatnya pengaruh model *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik subtema 2 “Manusia dan Lingkungan” di SD Negeri 091316 Unggulan Pematangraya.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Komarudin, dkk (2019) dengan judul “*Mind Mapping Model: Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Sekolah Dasar*, dengan hasil perhitungan menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ Dengan hasil $8,33 > 1,708$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan penelitian terdahulu di atas maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa sesuai dengan hasil perolehan uji hipotesis yang telah dilakukan dengan nilai $t\ 15,024 > 1,676$.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti menunjukkan bahwa hasil belajar dalam kelompok eksperimen diperoleh rata-rata = 82,27 dan dalam kelompok kontrol diperoleh rata-rata = 34,08. Sehingga menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik subtema 2 “Manusia dan Lingkungan” di SD Negeri 091316 Unggulan Pematangraya. Hal tersebut dibuktikan dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan diperoleh hasil signifikansi $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai $t\ 15,024 > 0,05$ sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima dan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmuki, A.. (2020). Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Mind Map Pada Mahasiswa Kelas Ia Pbsi Ikip Pgri Bojonegoro Tahun Akademik 2019/2020. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 3(2), 263–276. <https://doi.org/10.24176/kredo.v3i2.4687>
- Eko, S. (2018). *Pembelajaran Tematik Teoritis & Praktis. Esensi*. Jakarta: Erlangga.
- Istiqomah, R. N. U. R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas V SDN 2 Sidoharjo Pringsewu. UIN Raden Intan Lampung.
- Juniantari, I. G. A. S., & Kusmariyatni, N. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray Berbantuan Mind Mapping terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(3), 378. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i3.19478>
- Komarudin, K., Putri, D. C. N., & Suherman, S. (2019). Mind mapping model: Pengaruhnya terhadap hasil belajar tematik siswa sekolah dasar. *MIND*, 6(1).
- Kuntoro, B. T., & Hardjono, N. (2019). Meta-Analisis Pengaruh Penggunaan Mind Mapping terhadap Hasil Belajar IPS SD. *META*, 8(1). <https://doi.org/Meta-Analisis Pengaruh Penggunaan Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPS SD>.
- Lestari, I. (2018). Penerapan model pembelajaran mind mapping dalam metode quantum learning untuk meningkatkan hasil belajar. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 231–239. <https://doi.org/https://doi.org/10.32585/edudikara.v3i3.5>
- M. Iqbal Al-Afghany, Gunawan Ikhtiono, S. (2021). Model Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN SOSIAL HUMANIORA*, 6(1), 25–31. <https://doi.org/10.32696/jp2sh.v6i1.717>
- Ma’ruf, A. H., Syafii, M., & Kusuma, A. P. (2019). Pengaruh model pembelajaran mind mapping berbasis HOTS terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(3), 503–514.
- Mulyawati, A. T. (2022). Komparasi Penalaran Matematis Berdasarkan Penerapan Metode Pembelajaran Mind Mapping Berbasis Problem Solving Pada Siswa Kelas Iv Di Min 6 Ponorogo. lain Ponorogo.

- Nazliah, R., Harahap, R. D., & Hasibuan, E. R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Respirasi Di Kelas Xi Sma Negeri 2 Bilah Hulu. *Jurnal Biolokus*, 2(2), 180. <https://doi.org/10.30821/biolokus.v2i2.534>
- Nisa, Y. K., & Gufron, M. (2018). Pengaruh Model Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas III SD. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 27(2), 142–149. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um009v27i22018p142>
- Nurdiana, Y., & Darwis, U. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Peristiwa Alam pada Siswa Kelas V SD Negeri 104275 Lubuk Saban. *AFoSJ-LAS (All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society)*, 1(3), 133–146.
- Ruhama, I. A., & Erwin, E. (2021). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3841–3849. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1422>
- Saputra, J., Triyogo, A., & Frima, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping terhadap Hasil Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5133–5141. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1563>
- Setyarini, D. (2019). Metode Pembelajaran Mind Map Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 30. <https://doi.org/10.30659/pendas.6.1.30-44>
- Siahaan, K. W. A., Damanik, D. H. S., Tambunan, S. S., Simanjuntak, M., & Sihombing, D. (2021). Implementasi Model Quantum Teaching Dan Metode Snowball Throwing Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Kimia. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(07), 16–24. <https://jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/416>
- Silaban, R., Mahulae, S., & Silaban, P. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Kelas Iv Di Sd Budi Luhur. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 308–313. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.451>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta,CV.
- Suhada, S., Bahu, K., & Amali, L. N. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Map Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jambura Journal of Informatics*, 2(2), 86–94. <https://doi.org/10.37905/jji.v2i2.7280>
- Sulichah, E. (2018). Efektivitas model pembelajaran mind mapping terhadap hasil belajar ipa ditinjau dari motivasi belajar siswa. *Natural: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 5(2), 71. <https://doi.org/10.30738/natural.v5i2.2965>
- Susanto, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Connecting, Orgainizing, Reflecting, Extending (CORE) Berbantuan dengan Metode Mind Mapping dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA yang Memuat Getaran dan Gelombang pada Siswa Kelas VIII-A Semester 2 SMP Negeri 1 Kauman Tul. *Jurnal Pembelajaran Dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 186–193. <https://doi.org/https://doi.org/10.28926/jpip.v2i2.390>
- Variani, N. L. D., & Gede Agung, A. A. (2020). Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Media Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(2), 290. <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i2.26631>
- Yuniarti, D., Abadi, I. B. G. S., & Wiyasa, I. K. N. (2019). Pengaruh Model Student Teams Achievement Divisions (STAD) Berbantuan Media Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus III Kuta Utara Badung Tahun Ajaran 2017/2018. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v7i1.16970>